

## BAB III

### METEDOLOGI PENELITIAN

#### 1.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang merupakan suatu penelitian yang menggunakan serangkaian investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data untuk kemudian diukur dengan teknik statistik yang hasilnya dapat dikonversikan dengan angka dan data (Dewi et al. 2021). Desain pada penelitian ini menggunakan desain Penelitian Deskriptif yang merupakan suatu desain penelitian dengan menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti pada daerah tertentu sehingga cocok menggunakan desain tersebut karena diharapkan hasil pada penelitian ini dapat menggambarkan suatu fenomena mengenai perilaku Wanita Usia Subur dalam melakukan pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates (Septiani 2020).

Pada penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *study survey* dengan tujuan agar dapat melihat *survey* lalu dilakukan analisis secara statistik yang bertujuan agar dapat menarik kesimpulan penelitian apakah menerima atau tidak menerima.

#### 1.2 Populasi, Sampling, Sampel

##### 1.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur Seluruh Wanita Usia Subur yang tinggal di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates Mojokerto yaitu sebanyak 3138 jiwa.

##### 1.2.2 Sampling

Teknik pengambilan sampel adalah proses pemilihan sampel yang akan digunakan dalam suatu penelitian sehingga sampel tersebut dapat mewakili populasi yang sudah ada. Pada

penelitian ini menggunakan Teknik pengambilam Sampel dengan metode *random*, yaitu Teknik *simple random sampling* yang merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat didalam populasi.

Sampel pada penelitian ini adalah wanita usia subur di wilayah kerja UPT Puskesmas Wates. Besar sampel dihitung dengan menggunakan teknik Slovin menurut Wiryadi,21 adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana

$$n = \frac{N}{1+N e^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (10%)

$$n = \frac{3138}{1+3139 \times 0,1^2}$$

$$n = 96$$



Total sampling yang didapatkan melalui rumus Slovin sebanyak 96 jiwa tetapi ditambahkan sebanyak 0,03 % dari total sampling. Yang bertujuan jika terdapat data yang kurang jelas dapat diambilkan dari 0,03% dari 100 orang tersebut.

### 1.2.3 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi (Notoatmodjo, 2021). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebaagian Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates pada bulan Mei 2023 – Juli 2023 sebanyak 100 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dan sebelumnya dilakukan inform consent Kriteria sampel sebagai berikut:

- a. Kriteria inklusi yaitu karakteristik umum sebuah subyek penelitian dari suatu kelompok sasaran atau populasi target dan dapat dijangkau yang akan diteliti (Hadi, Utami, and Lestari 2022). Dalam penelitian ini yang termasuk kriteria inklusi meliputi:
- 1) Wanita usia subur yang tinggal di wilayah kerja UPT Puskesmas Wates.
  - 2) Wanita usia subur yang bersedia menjadi responden penelitian.
  - 3) Wanita usia subur yang sudah menikah.
  - 4) Wanita usia subur yang bisa baca dan tulis.
  - 5) Wanita usia subur yang pernah melakukan pemeriksaan IVA.
  - 6) Wanita usia subur yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA.
- b. Kriteria eksklusi yaitu kriteria dimana subjek tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi persyaratan sampel penelitian (Khairunnisa, Ronoatmodjo, and Prasetyo 2023).

Dalam penelitian ini yang termasuk kriteria eksklusi untuk tidak diteliti meliputi:

- 1) Wanita usia subur yang sedang sakit dan perlu dirawat inap
- 2) Wanita usia subur yang belum menikah

Pada penelitian ini didapatkan jumlah perhitungan sampling sebanyak 100 orang, namun setelah dilakukan penelitian jumlah sampel yang didapatkan sesuai kriteria inklusi sebanyak 96 orang. 4 orang tidak memenuhi kriteria inklusi yang disebabkan responden tersebut belum menikah.

### **1.3 Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **1.3.1 Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah objek yang terkait dan ditujukan untuk subjek. obyek Penelitian dapat berupa orang, benda, peristiwa atau kejadian yang dikumpulkan oleh seorang peneliti dalam menggambarkan kondisi atau nilai dari setiap obyek penelitian (Purwanto 2019).

Identifikasi variabel digunakan sebagai gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Karena penelitian ini merupakan penelitian deskriptif maka variabel pada penelitian ini adalah perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA.

### **1.3.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan definisi yang memiliki arti tunggal dan dapat diterima secara objektif bilamana indikator variabel yang bersangkutan tersebut tampak. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat sifat hal yang didefinisikan dan yang dapat diamati (Suryabrata, 2006:29).

Definisi operasional dikemukakan dengan tujuan untuk memberi batasan arti variabel penelitian untuk memperjelas makna yang dimaksudkan dan membatasi ruang lingkup. Sehingga tidak akan terjadi salah pengertian dalam menginterpretasikan data dan hasil yang telah diperoleh. Pada Definisi operasional ini peneliti menjelaskan secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Definisi operasional ini berguna untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen atau alat ukur.

Aspek Pengukuran merupakan prosedur penetapan dan pemberian angka yang dapat mewakili kuantitas ciri atau atribut yang dimiliki oleh suatu subjek dalam sebuah populasi atau sampel. Aspek pengukuran pada penelitian ini meliputi: nama variabel, jumlah pertanyaan, cara dan alat ukur yang digunakan, hasil pengukuran dan jenis skala pengukuran.

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Jumlah pertanyaan	Cara dan Alat Ukur	Hasil ukur	Kategori	Skala
Perilaku Wanita Usia Subur dalam pemeriksaan IVA	<p>Perilaku positif: apabila WUS memiliki pendapat yang baik dan berniat dalam melakukan pemeriksaan IVA</p> <p>Perilaku negative: apabila WUS memiliki pendapat yang tidak baik dan tidak memiliki niat dalam melakukan pemeriksaan IVA</p>	<p>1.Perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA</p> <p>2.Niat Wus dalam melakukan pemeriksaan IVA</p>	15 butir	<p>Kuesioner pertanyaan:</p> <p>SS = 4</p> <p>S = 3</p> <p>TS = 2</p> <p>STS = 1</p>	<p>Skor</p> <p>1-30</p> <p>Skor</p> <p>31-60</p>	<p>Negatif (1)</p> <p>Positif (2)</p>	Ordinal

## 1.4 Prosedur Penelitian

### Tahap Persiapan Penelitian

- 1) Setelah proposal penelitian disetujui oleh penguji siding proposal skripsi, peneliti mendapatkan surat permohonan izin penelitian dari kampus Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto.
- 2) Surat permohonan izin penelitian diserahkan kepada kepala Bangkesbangpol Kota Mojokerto
- 3) Selanjutnya Bangkesbangpol Kota Mojokerto Mengarahkan untuk menyerahkan surat ke kantor Walikota Mojokerto yang ditujukan kepada Walikota Mojokerto
- 4) Setelah izin penelitian disetujui oleh pihak Walikota Mojokerto, Bangkesbangpol memberikan surat untuk diberikan kepada Dinas Kesehatan Kota Mojokerto.
- 5) Pihak Dinas Kesehatan Kota Mojokerto memberikan surat pengantar agar diberikan kepada Kepala UPT Puskesmas Wates
- 6) Pihak UPT Puskesmas Wates mempersilahkan dan memfasilitasi beberapa kebutuhan untuk melakukan penelitian.
- 7) Peneliti melakukan pengacakan nama dari data puskesmas yang didapatkan dari kader.
- 8) Calon responden sebagai sampel penelitian dipersilahkan untuk mengisi informed consent.
- 9) Apabila calon responden bersedia menjadi sampel penelitian, responden diberikan penjelasan tentang cara mengisi kuesioner.
- 10) Setelah responden mengisi kuesioner dengan lengkap, lembar kuesioner diserahkan kepada peneliti.
- 11) Kuesioner yang telah diisi lengkap oleh responden selanjutnya diolah dan dianalisa datanya oleh peneliti

## 1.5 Pengumpulan Data

### 1.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan/ Pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai hal-hal yang ingin diketahui. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Sapriyani Nasution, 2019.

Kuesioner yang digunakan untuk menilai Perilaku Wanita Usia Subur terhadap pemeriksaan IVA dalam penelitian ini adalah berupa penilaian dengan memberikan skala bertingkat atau *rating scale* tipe skala *Likert* yang merupakan variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator-indikator. Berdasarkan indikator-indikator tersebut lalu akan dibuat suatu pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan sebagai item pada instrumen (Sukendra and Atmaja 2020). Ibu sebagai responden diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap isi pernyataan dalam empat macam kategori jawaban yang disertai dengan *rating scale* sebanyak 4 kelas yang terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) dengan jumlah pertanyaan 15 nomor. Sedangkan Kuesioner yang digunakan untuk menilai minat Wanita Usia Subur dalam pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks menggunakan tipe skala *Likert* yang merupakan jenis penilaian dengan menggunakan 4 interval yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”.

### 1.5.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates dan dilakukan mulai bulan Juni 2023 hingga Juli 2023.

## 1.6 Pengolahan Data

Teknik Pengolahan Data Teknik pengolahan data dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) *Editing* yaitu memeriksa kelengkapan data, kesinambungan data, keseragaman data secara keseluruhan dari variabel-variabel penelitian
- 2) *Coding* yaitu mengklasifikasikan data-data dari variabel

Pada langkah coding peneliti melakukan pemberian kode pada variabel-variabel yang diteliti. Nama responden diubah menjadi nomor 1, 2, 3, ..., 100

1. Jika responden menjawab lembar kuesioner perilaku dengan jumlah benar 1-30 di beri kode (1).
2. Jika responden menjawab lembar kuesioner perilaku dengan jumlah yang menjawab benar 31-60 diberi kode (2).
- 3) *Scoring* yaitu memberikan skor terhadap item-item pertanyaan dari variabel.
- 4) *Entry* yaitu memasukkan data jawaban yang benar yang telah di skor kedalam program komputer untuk dilakukan pengelompokan data dengan menggunakan program statistik.
- 5) *Tabulating* yaitu mengelompokkan data variabel kedalam satu tabel untuk memudahkan analisis.

## 1.7 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Dalam melakukan penelitian ini peneliti mendapat rekomendasi dari Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto serta mengajukan permohonan kepada Kepala UPT Puskesmas Wates. Etika yang harus dilakukan dalam penelitian adalah:

1) *Informed consent* (Lembar persetujuan)

Informed consent adalah pernyataan kesediaan dari subyek penelitian untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Lembar persetujuan berisi penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, tata cara penelitian, manfaat yang diperoleh responden, dan resiko yang mungkin terjadi. Pernyataan dalam lembar persetujuan jelas dan mudah dipahami sehingga responden tahu bagaimana penelitian ini dijalankan. Sedangkan untuk responden yang bersedia maka mengisi dan menandatangani lembar persetujuan secara sukarela.

2) *Anonimity*

Merupakan masalah etika dalam penelitian kebidanan dengan cara tidak memberikan nama responden pada lembar alat ukur. Untuk menjaga kerahasiaan peneliti tidak akan menyantumkan nama responden, tetapi lembar tersebut hanya diberi kode.

3) *Confidentiality* (Kerahasiaan)

*Yaitu* tidak akan menginformasikan data dan hasil penelitian berdasarkan data individual, namun data akan dilaporkan berdasarkan kelompok.

4) Sukarela

Peneliti harus bersifat sukarela dan tidak ada unsur paksaan atau tekanan secara langsung maupun tidak langsung dari peneliti kepada calon responden atau sampel yang akan diteliti.

## 1.8 Keterbatasan Penelitian

1. Masa tunggu surat surat perizinan yang ditujukan kepada wali kota menyita waktu cukup lama.
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuisioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi

karena adanya perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda, juga terdapat faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian kuisioner

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **2.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Kelurahan Wates Kecamatan Magersari Kota Mojokerto dihuni oleh sebanyak 20.473 jiwa. Kelurahan Wates merupakan salah satu kelurahan dari 6 Kelurahan yang ada di Kecamatan Magersari Kota Mojokerto. Dari segi wilayah, Kelurahan Wates memiliki luas wilayah sekitar 132,2 Ha dengan batas wilayah Kelurahan Wates secara administratif yaitu pada sebelah utara berbatasan dengan Desa Nampo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Balongsari dan Kelurahan Kedundung Kota Mojokerto, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Magersari Kota Mojokerto dan pada sebelah timur berdasarkan dengan Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

Kelurahan Wates dilengkapi dengan sebuah Unit Kesehatan Tingkat 1 milik pemerintah yaitu UPT Puskesmas Wates Kota Mojokerto merupakan suatu Puskesmas yang berlokasi di Jl. Lawu Raya No.1, Mergelo, Wates, Kec. Magersari, Kota Mojokerto, Jawa Timur 61317, puskesmas Wates ini merupakan salah satu puskesmas yang ada di wilayah Kota Mojokerto, fasilitas yang bisa menunjang layanan puskesmas diantaranya memiliki fasilitas kesehatan yang berfungsi paling sedikit terdiri atas sistem penghawaan (ventilasi), sistem pencahayaan, sistem sanitasi, sistem kelistrikan, sistem komunikasi, sistem gas medik, sistem proteksi petir,

sistem proteksi kebakaran, kendaraan puskesmas keliling dan kendaraan ambulans, perancang ruang, perlengkapan atau perabotan, warna, tata cahaya, pertimbangan atau perencanaan parsial, dan pesan-pesan yang disampaikan secara grafis. Puskesmas Wates ini memiliki beberapa ruangan yang terdiri dari ruang IGD, Ruang Rawat inap, Poli KIA, Poli Gizi, Poli Umum, Poli Gigi, Poli TB, Laboratorium, Ruang Rekam Medis, Farmasi, Ruang Bersalin, dan Ruang Post Partum dan Ruang KIA.

## 2.2 Data Umum

Data umum dalam penelitian ini menampilkan data karakteristik responden berdasarkan Usia, Pekerjaan, Pendidikan dan Status Perkawinan.

**Tabel 4.2.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia WUS di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates Bulan Juni-Juli 2023**

No	Usia	Frekuensi	Presentase (100%)
1.	Dewasa Awal (20-27 Tahun)	5	5.2%
2.	Dewasa (28-35 Tahun)	30	31.3%
3.	Dewasa Akhir (36-49 Tahun)	61	63.5%
Jumlah		96	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.2.1 karakteristik responden di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates Mojokerto berdasarkan usia didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki usia pada fase Dewasa Akhir (36-49 Tahun) yaitu sebanyak 61 orang (63.5%).

**Tabel 4.2. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan WUS di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates Bulan Juni-Juli 2023**

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (100%)
1.	Bekerja	24	25%
2.	Tidak Bekerja/IRT	72	75%
Jumlah		96	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.2.2 karakteristik responden di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates Mojokerto berdasarkan pekerjaan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden tidak bekerja/IRT, yaitu sebanyak 72 jiwa (75%).

**Tabel 4.2. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan WUS di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates Bulan Juni-Juli 2023**

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (100%)
1.	Tingkat Dasar (SD-SMP)	8	8.3%
2.	Tingkat Menengah (SMA)	78	81.3%
3.	Tingkat Atas (Sarjana-Magister)	10	10.4%
Jumlah		96	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.2.3 karakteristik responden di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates Mojokerto berdasarkan pendidikan terakhir didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki jenjang pendidikan terakhir pada Tingkat Menengah (SMA) yaitu sebanyak 78 jiwa (82.3%).

**Tabel 4.2. 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat WUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates Bulan Juni-Juli 2023**

No	Minat WUS Dalam Pemeriksaan IVA	Frekuensi	Presentasi (100%)
1.	Berminat	42	44%
2.	Tidak Berminat	54	56%
	Jumlah	96	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.2.4 karakteristik responden di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates Mojokerto mayoritas tidak berminat dalam melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 54 jiwa (56%).

### 2.3 Data Khusus

**Tabel 4.3.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku WUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates Bulan Juni-Juli 2023**

No	Perilaku WUS Dalam Pemeriksaan IVA	Frekuensi	Presentasi (100%)
1.	Berperilaku Positif	39	40%
2.	Berperilaku Negatif	57	60%
	Jumlah	96	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.3.1 karakteristik responden di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates Mojokerto memiliki perilaku yang negatif terhadap pemeriksaan IVA, yaitu sebanyak 57 orang (60%) dari total responden 96 orang

## 2.4 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates Mojokerto yang berada di Kecamatan Magersari. Kelurahan Wates memiliki 98 RT yang tersebar. Didapatkan jumlah sampel sebanyak 96 orang Wanita Usia Subur (20-49 Tahun).

Pada penelitian ini didapatkan Data Umum berupa Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Usia, Pekerjaan, Pendidikan dan Minat Wanita Usia Subur dalam melakukan pemeriksaan IVA yang masuk kedalam data umum. Terdapat data khusus berupa Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Perilaku Wanita Usia Subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Wanita Usia Subur yang berperilaku positif dalam melakukan pemeriksaan IVA apabila Wanita Usia Subur tersebut memiliki hasil jawaban yang positif dan kedepannya berminat dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan tabel 4.3.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku yang negatif yaitu sebanyak 57 orang (60%). Perilaku negatif dalam melakukan pemeriksaan IVA apabila responden tidak mengerti tujuan, makna dan tidak berniat melakukan pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini didukung oleh (Longgupa 2019) pada Wanita Usia Subur yang berada di Kabupaten Poso terdapat 70% yang memiliki perilaku negatif karena sebagian besar tidak mengetahui tujuan IVA dan sehingga minat dalam melakukan pemeriksaan IVA masih kurang.

Penelitian ini juga didukung oleh (Mading et al. 2022) yang menjelaskan bahwa terdapat 64,7% Wanita Usia Subur yang tidak memiliki ketertarikan dan kurangnya minat sehingga memiliki dampak dalam melakukan pemeriksaan IVA yaitu Wanita usia subur memiliki perilaku yang negatif. Dari hasil penelitian Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates mayoritas memiliki perilaku yang negatif hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya disebabkan oleh rasa malu yang tinggi dan didukung dengan faktor usia, faktor pekerjaan dan faktor pendidikan. Sehingga untuk kedepannya diharapkan para tenaga

medis bisa lebih memperhatikan dan memberikan dukungan penuh agar masyarakat dapat termotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA yang harapannya dapat mendeteksi secara dini adanya virus HPV.

Wanita usia subur adalah seorang wanita yang berumur 15 hingga 49 tahun. Wanita usia subur memiliki organ reproduksi yang masih berfungsi dengan baik yaitu antara usia 20 hingga 45 tahun. Usia subur pada seorang wanita berlangsung lebih cepat daripada seorang pria. Puncak kesuburan terdapat pada rentang usia 20 hingga 29 tahun (Suhartini et al. 2022)

Responden yang memiliki perilaku negatif yaitu sejumlah 57 orang dari jumlah total 96 responden atau 60% dari jumlah responden. Mereka menganggap bahwa dirinya kurang berharga (menyepelakan) sehingga tidak memiliki keinginan untuk memeriksakan keadaan tubuhnya. Hal ini berhubungan dengan pengetahuan Wanita Usia Subur mengenai pemeriksaan IVA yang memiliki keterkaitan erat mengenai wawasan pendidikan kesehatan terkait deteksi dini kanker serviks yang kedepannya harapannya bertujuan untuk memberikan informasi kepada wanita usia subur tentang pengertian kanker serviks, tanda dan gejala kanker serviks, penyebab kanker serviks, cara deteksi dini kanker serviks, dan lain-lain. Dengan adanya pengetahuan informasi dan juga wawasan pendidikan kesehatan khususnya kesehatan reproduksi pada Wanita Usia Subur terkait pemeriksaan IVA dan kanker serviks akan berpengaruh sehingga sikap WUS untuk melakukan pencegahan atau deteksi dini kanker serviks. Mengingat pengetahuan berpengaruh terhadap sikap seseorang hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Notoadmojo,2019) bahwa sikap positif seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang positif, begitu pula sebaliknya.

Pada tabel 4.2.1 menunjukkan bahwa hasil pada penelitian ini mayoritas responden memiliki 36-49 Tahun (Dewasa akhir) yaitu sebanyak 61 orang (63.5%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nissak Nur Aini 2020) yang menyatakan bahwa semakin

bertambah usia semakin bertambah pula kematangan dan keyakinan atas dirinya. Pada usia dewasa akhir (36-49 Tahun) ini mayoritas keluarga (suami, ayah, ibu) responden berada di posisi matang dalam mendampingi Wanita Usia Subur sehingga faktor usia Wanita Usia Subur dan Usia keluarga responden yang cukup dewasa sehingga sangat berpengaruh pada perilaku mengenai Pemeriksaan IVA yang artinya semakin matang dalam berfikir untuk menentukan pilihan yang baik bagi dirinya maupun orang lain termasuk dalam pengambilan keputusan. Sesuai dengan pendapat tersebut sehingga semakin bertambah usia seseorang semakin tinggi pula rasa peduli akan kesehatan dirinya. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa mayoritas responden yang memiliki

Pada tabel 4.2.2 menunjukkan bahwa sebagian responden tidak bekerja atau sebagai IRT yaitu sebanyak 75 orang (75%). IRT merupakan pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh seorang istri dalam melakukan sebuah kewajibannya sebagai istri, dan melakukan dengan sukarela tanpa ada beban. Menurut Kominfo 2022 terdapat 60 juta jiwa lebih ibu yang memiliki kesibukan sebagai IRT hal ini berpengaruh pada penelitian karena sebagaian besar Wanita Usia Subur yang berada di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates sebagai IRT. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Suryadi, 2019) menyatakan bahwa semakin banyak pekerjaan semakin banyak bertemu dengan banyak orang sehingga pertemuan informasi dan pengetahuan semakin meningkat baik informasi mengenai Kesehatan dan informasi secara umum sehingga pengetahuan Wanita usia subur mengenai pemeriksaan IVA juga meningkat dan memiliki perilaku yang positif.

Pada tabel 4.2.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki jenjang pendidikan terakhir pada Tingkat menengah (SMA) yaitu sebanyak 78 orang (81.3%), Tingkat Dasar (SD-SMP) 8 orang (8.3%) dan Tingkat atas (Diploma/Sarjana/Magister) sebanyak 10 orang (10.4%). Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberi respon yang lebih rasional

terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut (Wawan, 2020).

Sesuai dengan pendapat diatas bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin luas pengetahuannya. Semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman terhadap kesehatan, akan meningkatkan pula cara pandang terhadap konsep sehat dan sakit menjadi mantap yang pada akhirnya akan mempengaruhi pandangan, cara hidup dan upaya seseorang untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan Tingkat pengetahuan responden mengenai pemeriksaan IVA juga dipengaruhi oleh usia responden. Usia responden juga memiliki pengaruh terhadap pemeriksaan IVA. Semakin bertambah usia seseorang, maka orang tersebut akan cenderung fokus pada keluarga dan kehidupan dijalani (Mading et al. 2022).

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perilaku masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki. Mereka akan mengerti dan memahami akan pentingnya melakukan pemeriksaan IVA dan juga sebaliknya apabila pendidikan masyarakat rendah maka makin sedikit pengetahuan yang dimiliki. Menurut Dinas Pendidikan Pengelompokan jenjang terakhir terdapat 3 golongan, yaitu Tingkat Dasar (SD-SMP), Tingkat Menengah (SMA) dan Tingkat Atas (Diploma/Sarjana/Magister).

Pada tabel 4.2.4 menunjukkan bahwa hasil pada penelitian ini mayoritas tidak berminat dalam melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 54 orang (56%) dari seluruh jumlah responden yaitu sebanyak 96 orang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryati,2022) yang dilakukan di Palembang menyatakan mayoritas minat dalam melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 70% dari total responden hal ini disebabkan oleh minat Wanita Usia Subur yang kurang. Minat sangat berpengaruh terhadap perilaku karena minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan, bebas memilih. Ketika

seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah – ubah.

Minat Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates dalam melakukan pemeriksaan IVA kurang baik sehingga harapan kedepannya Wanita Usia Subur yang ada di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wates dapat lebih berminat dalam melakukan pemeriksaan IVA dan diharapkan minat Wanita Usia Subur dapat bertahan hingga melakukan pemeriksaan IVA.

